

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara melalui Metode *Mind Mapping*

Friska Andini^{1*}, Herinto Sidik Iriansyah², Alam Slamet Barkah¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*andini12friska@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam materi teks tanggung jawab warga negara melalui metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VB semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode Penelitian ini di Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 2 siklus di mana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menarik kesimpulan peserta didik kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap pertemuan dalam satu siklus meningkat yaitu pada siklus satu dari 13% menjadi 40% dengan rata-rata nilai peserta didik yakni 64. Dan siklus II dari 40 % meningkat menjadi 86% dengan rata-rata nilai 84. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 27 siswa dan yang belum KKM ada 4 siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan di kelas V.

Kata kunci: bahasa Indonesia, menarik kesimpulan, metode *mind mapping*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dalam berinteraksi melakukan suatu kegiatan. Dalam kurikulum pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, antara lain : keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Permen Diknas No 22 Tahun 2013). Setiap keterampilan memiliki hubungan erat satu sama lain. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dikuasai dengan cara berlatih dan praktik secara rutin. Peningkatan keterampilan berbahasa dapat dilaksanakan secara terpadu dari empat aspek tersebut.

Teknik mencatat yang efektif berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf pada siswa. Pengertian paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang mengandung satu kesatuan ide pokok. Jadi menulis kesimpulan berarti mengembangkan dari beberapa kalimat, sebuah kalimat merupakan hasil pengembangan sebuah pernyataan atau kalimat yang berkaitan satu sama lain. Terdapat berbagai macam alternatif strategi dan metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena

disampaikan dengan cara yang sederhana (Saleh, 2010). Pernyataan yang dikembangkan itu merupakan ide yang ada pada kalimat sedangkan pernyataan lain merupakan ide dari kalimat tersebut melalui metode *mind mapping* sehingga siswa dapat berkreasi dalam menarik kesimpulan.

Mind mapping (peta pikiran) merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan. Metode ini dapat mengaktifkan kedua belah otak yaitu otak kanan dan kiri. Peta pikiran ini juga dapat menggunakan penguat-penguat visual seperti gambar, simpul, bentuk-bentuk dan lainnya sehingga otak akan lebih mengingat. Selain itu pada metode ini juga digunakan prasarana grafis seperti pensil warna, sehingga catatan yang dihasilkan akan lebih menarik, menyenangkan dan dapat memancing minat siswa untuk belajar melalui mencatat yang mereka inginkan. Dengan KKM yang sudah ditentukan adalah 70 baru beberapa persen yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggung jawab warga negara berdasarkan data pada observasi awal, dari 31 siswa hanya 10 orang yang dapat memiliki kemampuan menarik kesimpulan. Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum dapat membedakan antara menarik kesimpulan dan meringkas. Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam menarik kesimpulan. Bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa kesimpulan itu yaitu meringkas teks.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan pada materi teks tanggung jawab warga Negara, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu dicari metode pembelajaran yang secara langsung dapat membimbing siswa untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut dengan mengaplikasikan metode *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode ini mengacu pada implementasi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di depan kelas. Terdapat berbagai macam alternatif strategi dan metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana seperti metode *mind mapping* (Saleh, 2010).

Oleh karena itu dengan penggunaan metode *Mind Mapping* ini diharapkan keterampilan siswa menarik kesimpulan dalam muatan Bahasa Indonesia meningkat, sehingga dapat memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode *Mind Mapping* Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VB Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN Pekayon 18 Pagi Jakarta Timur”.

Kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi. Kemampuan tersebut terdiri atas tiga jenis kemampuan (*abilities*) yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik dan kemampuan manajerial. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan sendiri. Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau penilaian atas tindakan seseorang (Sriwidodo & Haryanto, 2010; Ardiana, Brahmayanti & Subaedi, 2010).

Kemampuan sebagai dasar bagi seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan. Kemampuan kognitif adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam memperoleh pengetahuan melalui tingkah laku, pengamatan, dan berfikir logis (Anggraeni, 2016). Sedangkan Astuti (2015) menyatakan kemampuan kognitif awal seseorang dan minat belajar mempengaruhi prestasi belajar. Kemampuan seseorang terkait kognitif maupun keterampilan penting pengaruhnya pada keberhasilan pekerjaannya, apakah sebagai pelajar atau pekerja.

Kesimpulan atau dengan Bahasa Inggris disebut dengan *generalization*. Kemampuan generalisasi merupakan tahapan yang sangat penting, sebab melalui tahap ini peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses pembelajaran yang telah mereka lakukan (Yuni & Fisa, 2020; Yuni, 2015). Simpulan juga bisa memiliki arti kesudahan pendapat maksudnya adalah pendapat yang terakhir dari sebuah uraian sebelumnya) ataupun kesimpulan yang didapat dari cara berfikir induktif dan deduktif. Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2000). Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Metode pengajaran adalah cara mengajarkan atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar (Jihad & Haris, 2012). Menurut Djamarah & Zain (2006) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode perlu diterapkan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Mawadah, 2011).

Buzan (2006) penemu metode ini mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah sebuah “peta pikiran” yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan kanan. *Mind mapping* juga dapat membuat dan mendorong percepatan aliran berbagai pikiran kreatif dan inovatif berdasarkan sifat yang dimiliki oleh kenyataan sehingga membiarkan otak anak untuk menyatakan ekspresi dan ekspansi individualnya sendiri yang tak terbatas dengan cara sederhana namun penuh rahasia untuknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pekayon 18 Pagi pada kelas V daerah Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Waktu menerapkan Siklus I, Siklus II, dilaksanakan melalui Metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan *mind*

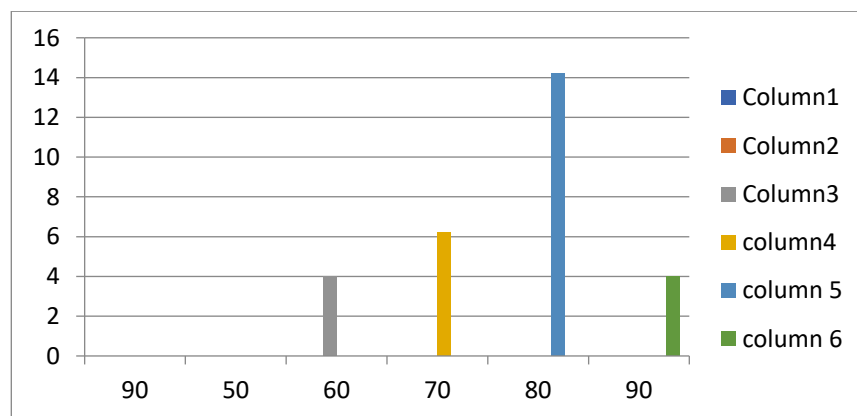
mapping. Pada siklus tersebut dapat dilalui dengan tahap awal tahap inti dan tahap akhir hingga tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sumber data diambil dari penelitian yang bersumber dari siswa kelas V.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari informan yaitu siswa dan guru, dokumen atau arsip yang digunakan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam hal ini yang dimaksud adalah instrument wawancara. Analisis yang diperoleh dideskripsikan kemudian diambil kesimpulan.

Dari pengecekan keabsahan temuan (data) digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Agar diperoleh informasi secara produktif kolaborator penelitian adalah temuan sejawat yang berada dalam satu sekolah. Dari pengecekan keabsahan temuan (data) yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Agar diperoleh informasi secara produktif dari kolaborator dalam penelitian yaitu teman sejawat yang berada dalam satu sekolah.

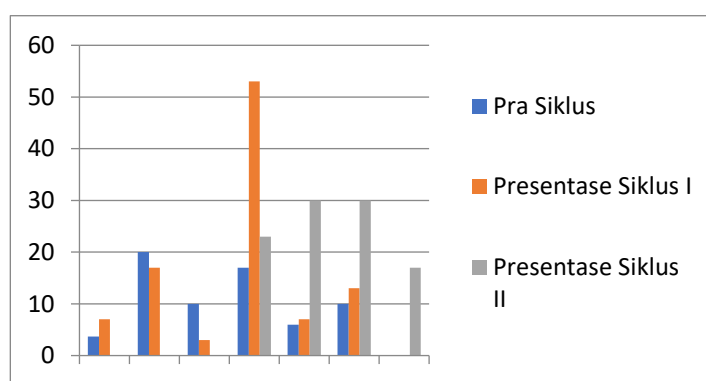
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik sebagai komponen utama dalam penelitian ini terlihat masih dalam katagori sedang, yaitu hanya menunjukan 40% padahal target yang ingin dicapai dalam penelitian 75% . Akan tetapi hasil ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* hanya mencapai 13% sedangkan data observasi adalah hasil dari pengamatan kolaborator terhadap siswa pada siklus 1 menunjukan 85,7%. Dan hasil dari observasi kolaborator terhadap guru adalah 71,4% masih banyak hal-hal yang belum guru lakukan seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya



Gambar1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II

Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk kemampuan meningkatkan menarik kesimpulan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks tanggung jawab warga negara kelas V bisa menggunakan metode *mind mapping*. Berikut adalah gambar grafik rekap hasil belajar siswa.



Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Total Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II

Presentase kemampuan meningkatkan menarik kesimpulan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VB SDN Pekayon 18 Pagi Jakarta, pada kondisi awal adalah sebesar 13%, hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran yang berdampak pada kemampuan siswa.

Dari diagram Gambar 1 ditarik sebuah kesimpulan bahwa jika guru mampu menerapkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, maka kemampuan menarik kesimpulan akan semakin meningkat.

Pada tindakan siklus I, hasil menarik kesimpulan dalam belajar menjadi 66,33% hasil pengamatan guru menjadi 70%, hasil pengamatan siswa mencapai 67,91%, Walau ada peningkatan dari kondisi awal tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yakni mencapai 75% dari rata-rata jumlah siswa. Terdapat beberapa catatan yang dibuat guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran maka dilakukan perbaikan-perbaikan seperti: Memberikan motivasi bagi siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tindakan siklus II, suasana pembelajaran jarak jauh tampak lebih aktif, karena siswa diminta untuk mengembangkan ide yang dimiliki untuk membuat peta pikiran serta perhatiam siswa sudah mulai terfokus pada pembelajaran. Siswa sudah mulai ikut terlibat dan aktif. Hasil belajar siswa di siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 81,66 % hasil tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% . Demikian juga dengan hasil pengamatan guru sudah mencapai 90% hasil pengamatan siswa sebesar 80.83%.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan belajar menyimpulkan suatu teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VB SDN Pekayon 18 Pagi Jakarta. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat menjadi satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas V untuk meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks tanggung jawab warga negara. Penelitian Tindakan ini dapat membuktikan bahwa kemampuan menyimpulkan pada siswa Kelas V semester genap, tahun pelajaran 2019/2020 SDN Pekayon 18 Pagi Jakarta Timur meningkat setelah diberi pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2016). Analisis Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Student Happiness yang Dihasilkan dari Penggunaan Game Komputer oleh Siswa TK Kelompok B Kelas B2 di Sekolah TK Kristen Petra 9. *Petra Business and Management Review*, 2(2), 33-47.
- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42-55.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75.
- Buzan, T. (2006). *The Buzan Study Skills Handbook*. USA: Pearson Education.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mawadah, A. H. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Sriwidodo, U., & Haryanto, A. B. (2010). Pengaruh kompetensi, motivasi, komunikasi dan kesejahteraan Terhadap kinerja pegawai dinas pendidikan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 47-57.
- Yuni, Y., & Fisa, L. (2020). Pembelajaran penemuan terbimbing terhadap kemampuan generalisasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 20-30.
- Yuni, Y. (2015). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Generalisasi Matematis Siswa SMP melalui pembelajaran penemuan terbimbing. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 6(2), 1-18.